

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Digunakannya jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitiannya ialah kausalitas dimana agar mengetahui pengaruh antar variable independen terhadap variable dependen atau untuk melihat kemungkinan sebab akibatnya. Sanusi (2016: 14) menjelaskan desain penelitian kausalitas merupakan penelitian disusun sebagai penelitian adanya kemungkinan hubungan sebab-akibat antara variable yang digunakan.

Penelitian ini unit analisa yang digunakan adalah individual atau karyawan yang bekerja di PT. NOK Freudenberg pada departemen *engineering*. Dimensi yang digunakan adalah dengan cara satu tahap yang dimana data dikumpulkan secara sekaligus. data yang terkumpul dalam beberapa periode waktu (hari, minggu, bukan serta tahun). tahap untuk pengolahan data dilakukan secara sekaligus atau seluruh data yang dibutuhkan sudah diperoleh. pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner melalui link google form yang dibagikan serta berupa observasi dan juga survei. Hasil yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan digunakannya metode berupa skala nominal (skala likert).

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian yang lakukan berupa penelitian pengembangan, yang dimana terdapat penambahan variable pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terhadap variable dependennya. Dalam penelitian sebelumnya yang meneliti tentang

kinerja karyawan terdapat satu atau dua variable independen namun dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan tiga variabel independen yang mana terdapat salah satu atau beberapa variable independen yang berbeda serta lokasi penelitian berbeda pula yang mengacu pada kinerja karyawan.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah PT. NOK Freudenberg Sealing Technologies Batam, yang terletak di Jalan rambutan Lot 501-502 pada kawasan industri batamindo yang terdapat di wilayah muka kuning, Kota Batam, Kepulauan Riau.

Penelitian yang dilakukan berdasarkan variabel penelitian terhadap objek penelitian, kesimpulan yang dibuat hanya sebatas terhadap penggunaan variabel dan juga objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan agar dapat mengetahui dari pengaruh waktu kerja, pengalaman kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT Nok Freudenberg khususnya pada departemen *engineering*.

3.3.2. Periode Penelitian

Periode penelitian ini bertujuan untuk mengatur jadwal dalam penyelesaian penelitian ini agar lebih terstruktur dalam mengatur waktu. Adapun periode penelitian ini dimulai dari pengajuan judul pada bulan February hingga penyerahan penelitian pada pihak kampus pada bulan Agustus yang dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1. Pengaturan Periode Penelitian

Aktivitas	Februari	Maret	April	Mei	Juni	July	Agustus
Pengajuan Judul							
Pembuatan Bab I							
Pembuatan Bab II							
Pembuatan Bab III							
Pembagian Kuesioner							
Pengolahan data							
Pembuatan Bab IV							
Pembuatan Bab V							
Penyerahan Hasil							

Sumber: Data primer (2021)

3.4. Populasi dan Sample

3.4.1. Populasi

Dari pernyataan Sugiyono (2018: 80) mengatakan populasi ialah suatu area secara general, terdapat objek maupun subjek dengan adanya kualitas serta karakteristik yang digunakan peneliti dalam mempelajari kemudian diambil sebuah kesimpulan. Pada penelitian yang dilakukan ini populasi yang digunakan adalah karyawan PT Nok Freudenberg pada departemen *engineer* sebanyak 126 populasi.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Sugiyono (2018: 81) mengatakan bahwa sample adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan adalah meneliti sample yang ditetapkan yang mana sample sebagai sumber dari pengambilan data dan sample yang digunakan sebesar 126 orang sebanyak populasi yang ada di PT Nok Freudenberg departemen *engineering* saja.

Teknik penentuan besar sampel Sugiyono (2018: 86) merupakan banyaknya anggota sampel dinyatakan dalam ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan

adalah semua populasi itu sendiri yaitu 100%. Penelitian ini jumlah populasi yang ada sebanyak 126, agar hasil dalam penelitian ini yang ditujukan pada departemen *engineering* di PT Nok Freudenberg, sehingga jumlah sampel yang akan digunakan sama dengan jumlah populasinya yaitu $126 \text{ populasi} \times 100\% = 126 \text{ orang}$.

3.4.3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* dalam perolehan sampel digunakan teknik *sampling* jenuh. Sugiyono (2018: 85) mengatakan dimana *sampling* jenuh merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi di tempat penelitian yang dilakukan, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili atau *representative* dan ukuran sampel yang akan digunakan merupakan banyaknya sampel yang diambil dari populasi yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel jenuh. Dikarenakan jumlah populasi di departemen *engineering* pada PT Nok Freudenberg yaitu 126 populasi dan berdasarkan penjelasan pada *paragraph* di atas, penelitian ini menggunakan jumlah sample yang digunakan sebanyak 126 orang.

3.5. Sumber Data

Sumber data dalam Sanusi (2016: 104) cenderung pada pengertian dari mana sumber data itu berasal. Dengan penejelasan tersebut dapat dibagi dalam dua jenis ialah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang pertama kali dicatat atau dikumpulkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang diperoleh oleh peneliti berdasar dari karyawan pada departemen *engineering* di PT Nok Freudenberg yang diberikan secara langsung kepada peneliti yang telah dibuat dalam bentuk sejumlah pertanyaan dengan kata lain kuesioner dalam bentuk angket. Data tersebut dibuat dalam bentuk pilihan dengan digunakannya skala likert.

Tabel 3.2. Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	ST (Setuju)	4
3.	RG (Ragu-ragu)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018: 94)

2. Data sekunder

Yang dimaksud data sekunder adalah data yang sudah ada dan dilakukan oleh orang lain. Dengan demikian data yang diperoleh oleh peneliti yang bersumber dari perusahaan, seperti sejarah perusahaan, jumlah karyawan, standar waktu kerja, evaluasi terhadap karyawan, kutipan hasil dari literature serta data tertulis yang ada hubungan dengan variable pada penelitian yang dilakukan ini.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan cara dokumentasi dengan menggunakan instrument berupa kuesioner yang diberikan kepada responden untuk di isi dan diberikan oleh peneliti secara langsung serta secara observasi dan juga wawancara. Sugiyono (2018: 142) menjelaskan kuesioner adalah metode dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner yang dibuat sebagai sumber data yang diperoleh oleh peneliti sebagai data dalam penentuan hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yang didasari dari paradigma penelitian yang ada, dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent Variable*)

Sanusi (2016: 50) mengatakan variable bebas (*independent variable*) yang disimbolkan sebagai X adalah variable yang dapat mempengaruhi variable lainnya. Dengan demikian variabel bebas ini akan berpengaruh secara positif atau negatif terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah sebagai berikut:

X_1 = Waktu kerja

X_2 = Pengalaman kerja

X_3 = Kompensasi kerja

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Sanusi (2016: 50) mengatakan variable terikat (*dependent variable*) yang di beri symbol Y adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

Y = Kinerja Karyawan

3.7.2. Defenisi Operasional Variabel

Definisi pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk pembatasan definisi secara luas agar definisi yang dimaksud sesuai dengan keadaan dari peneltian yang dilaksanakan. Adapun deskripsi yang dimaksud pada setiap variabel tersebut adalah:

1. Waktu kerja

Waktu kerja standar yang ditetapkan perusahaan untuk melakukan aktivitas kerja pada perusahaan yang akan dilaksanakan pekerja atau karyawan agar dapat bekerja dengan maksimal dan diikuti dengan waktu istirahat serta waktu libur yang digunakan karyawan untuk menenangkan pikiran atau menghilangkan setres serta pengumpulan tenaga agar dapat memulihkan kesehatan jasmani atau rohaninya. Waktu kerja pembagian shift kerja digunakan untuk mengatur karyawan agar aktivitas di perusahaan tidak berhenti dalam satu hari berdasarkan dari waktu dan pembagian yang di tentukan. Waktu lembur merupakan waktu yang

digunakan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan apabila ada pekerjaan yang belum terselesaikan dan diharuskan selesai pada hari itu juga.

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang dimaksudkan adalah segala pengetahuan atau sesuatu yang telah dimiliki atau dijalani oleh karyawan dari masa lalu yang didapatkan dari pendidikan, pekerjaan dari perusahaan sebelumnya serta hal-hal yang telah dijalani selama bekerja pada perusahaan sekarang. Pengalaman kerja dapat memberi kemudahan kepada karyawan yang dikarenakan karyawan sudah menguasai dan mengetahui pekerjaan yang dijalani dengan cara yang lebih baik dan cepat. Hal tersebut karena karyawan tersebut belajar dari apa yang dialami waktu sebelumnya terhadap pekerjaan yang dihadapi.

3. Kompensasi

Kompensasi ialah unsur penting atau memotivasi kerja seorang karyawan.. Kompensasi yang telah diberikan perusahaan diukur dari kepuasan karyawan terhadap gaji yang diberikan berdasarkan tanggung jawab kerja yang dihadapi serta segala pemberian apresiasi terhadap karyawan yang bekerja secara baik serta segala fasilitas yang ada pada perusahaan untuk digunakan karyawan dalam menunjang pekerjaannya.

4. Kinerja karyawan

Kinerja karyawan suatu kondisi yang mencerminkan derajat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan, diukur dari segi kualitas, kuantitas, dan waktu. Yang berdasarkan standar yang ada pada perusahaan. Sehingga kinerja karyawan adalah karyawan yang bekerja dengan memiliki suatu kualitas dengan melaksanakan pekerjaan yang diberikan dengan disiplin mengikut aturan dan

tata cara yang di tetapkan perusahaan untuk penjcapaian suatu tujuan serta dapat menyelsaikan tanggung jawabnya tepat waktu namun tetap semangat agar pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik tanpa ada beban

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variable	Indikator	Skala
Waktu Kerja (X1)	1. Waktu kerja standar	Likert
	2. Waktu istirahat	
	3. Waktu Lembur	
	4. Waktu Pembagian Shift kerja	
Pengalaman Kerja (X2)	1. Lama nya bekerja di perusahaan tersebut	Likert
	2. Pemahaman pekerjaan yang dijalani	
	3. Ketrampilan dalam bekerja	
	4. Kecepatan bekerja	
Kompensasi (X3)	1. Gaji yang di peroleh	Likert
	2. Tunjangan	
	3. Pemberian Apresiasi bagi karyawan	
	4. Fasilitas	
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas karyawan dalam bekerja	Likert
	2. Pencapaian kerja tepat waktu	
	3. Kedisiplinan kerja	
	4. Semangat keryawan dalam bekerja	

Sumber: data primer (2021)

3.8. Metode Analisa Data

Metode dalam analisa menggunakan kuantitatif statistik inferensial. Dalam Sugiyono (2018: 7) metode kuantitatif juga dikatakan sebagai metode positivistic yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif ini terdiri dari data peneltian yang berupa angka dan analisa menggunakan statistik.

3.8.1. Statistik Inferensial

Sugiyono (2018: 148) statistik inferensial dengan kata lain statistik induktif atau statistic kemungkinan (probabilitas) dimana teknik ini dipergunakan sebagai

menganalisa data dari sample yang digunakan dan hasilnya dapat digunakan terhadap populasinya. Penggunaan statistik ini tepat terhadap sample yang digunakan dari populasi yang jelas. Kesimpulan yang diambil diperuntukan pada populasi yang ada didasari dari data sample tersebut yang memiliki peluang kesalahan dan kebenarannya yang dinatakan dalam bentuk persentase seperti 5% (0.05) dimana terdapat 5% peluang untuk kesalahan dan 95% untuk kebenarannya dan peluang kesalahan dan kebenaran itu dikatakan dalam taraf signifikan.

3.8.2. Pengujian Kualitas data

3.8.2.1. Pengujian Validitas

Tujuan dari dilakukannya pengujian validitas ini agar data yang digunakan dari data yang diperoleh sudah akurat atau tepat. Suatu instrument yang digunakan dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dalam mengukur hal yang seharusnya diukur (Sanusi, 2016: 76).

Dalam Sanusi (2016: 77) mengatakan validitas suatu instrument dengan menentukan korelasi antara hasil nilai yang didapatkan dari setiap pernyataan atau pertanyaan pada setiap variabel pada nilai total. Jika nilai total pada setiap pernyataan atau pertanyaan berkorelasi secara signifikan terhadap nilai total dengan tingkatan alfa yang ditentukan (5%) sehingga dapat dikatakan instrument yang digunakan adalah valid, jika tidak maka instrumen tersebut tidak valid dan harus melakukan perbaikan pernyataan dan pertanyaan pada instrument tersebut.

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari nilai korelasi tersebut, dimana hasil dari nilai korelasi yang dihasilkan dari aplikasi SPSS versi 25 (r hitung) kemudian dibandingkan pada nilai r tabel terhadap derajat

bebas ($n-2$). Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel terhadap nilai alfa yang ditentukan (5%) maka butir pernyataan atau pertanyaan tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel terhadap nilai alfa yang ditentukan (5%) maka setiap pernyataan atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid.

3.8.2.2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menurut Ghozali (2018: 45) merupakan suatu *instrument* pengukuran kuesioner sebagai indikator dari konstruk atau variabel. Kuesioner yang digunakan dapat dikatakan handal atau reliabel apabila jawaban responden dari pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner yang dibagikan bisa konsisten atau stabil setiap waktunya. Sehingga fungsi dilakukannya pengujian reliabilitas untuk mengukur hasil konsistensi dari hasil pengukuran terhadap instrument pengukuran atau kuesioner yang dilakukan secara berulang dan hasil dari jawaban responden tetap konsisten atau tidak jauh berbeda.

Pengujian reliabilitas menggunakan nilai Cronbach Alpha yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi SPSS versi 25. Untuk menentukan instrument pengukuran atau kuesioner yang digunakan sudah reliabel atau tidak reliabel berdasarkan dari pernyataan Ghozali (2018: 46) dimana apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 maka konstruk atau variabel maupun pernyataan yang digunakan dinyatakan reliabel. Begitu juga sebaliknya dimana apabila nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,70 maka konstruk atau variabel maupun pernyataan yang digunakan dinyatakan tidak reliabel. Tingkat nilai reliabel dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.4. Indeks Koefisien Realibilitas

Koefisien Realibilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.7 - 0.9	Reliabel
0.4 - 0.7	Cukup Reliabel
0.2 - 0.4	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Sumber: Gozali (2018: 46)

3.8.3. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan dari asumsi klasik menurut Ghozali (2018: 137) bertujuan untuk membuktikan dari persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi dengan menunjukkan adanya hubungan signifikansi dan representatifnya, sehingga model regresi tersebut harus bisa memenuhi asumsi klasik regresi. Dalam melakukan pengujian asumsi klasik dapat dilakukan terhadap pengujian normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

3.8.3.1. Pengujian Nomalitas

Tujuan dilakukannya pengujian normalitas menurut Ghozali (2018: 154) dimana pengujian normalitas data, dalam pengujian terhadap bentuk regresi (variabel residual atau pengganggu) berdistribusi secara normal atau secara tidak normal. Bentuk regresi normal ialah terdapat distribusi yang normal. Untuk menentukan bentuk regresi berdistribusi normal atau tidak dengan cara menganalisa kurva histogram, grafik plot dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Dalam analisis dalam bentuk kurva histogram, bentuk regresi yang didistribusikan secara normal maka bentuk regresi tersebut akan memiliki karakteristik atau kurva yang dihasilkan berbentuk lonceng atau gunung dengan

memiliki dua sisi yang hampir sama. Dalam pengujian kurva histogram yang dihasilkan berdasarkan hasil dari pengolahan program SPSS versi 25.

Pengujian normalitas melalui analisa grafik P-P Plot adalah melihat dari bentuk normal probabilitas plot dengan melakukan perbandingan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi tersebut dikatakan secara normal apabila data mengikuti atau menyebar di sekitar garis diagonal. Pengujian yang dilakukan secara statistik Kolomogorov Smirnov dimana apabila nilai signifikan dari perhiutngan > 0.05 maka berdistribusi secara normal , begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi hasil perhiutngan < 0.05 maka data berdistribusi secara tidak normal (Ghozali, 2018: 154).

3.8.3.2. Pengujian Multikolonieritas

Tujuan dilakukannya pengujian multikolinieritas dikatakan dalam Ghozali (2018: 107) bertujuan dalam pengujian bentuk regresi apakah adanya korelasi antara variabel independen, dimana apabila variabel independen tersebut saling berkorelasi, sehingga dikatakan tidak ortogonal. Variabel yang dikatakan ortogonal merupakan sutau variabel independen memiliki nilai korelasinya terhadap variabel independen lainnya ialah nol. Dalam pengujian terjadinya multikolinieritas atau tidak dapat menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dimana nilai toleransinya kecil sama dengan nilai VIF besar yang dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$. Nilai batas yang dipakai dalam menentukan adanya terjadi multikolinieritas dimana nilai tolerance ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 dan sebaliknya jika nilai tolerance ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadinya multikolinierita.

Dimana nilai VIF dan tolerance pada penelitian ini dihasilkan melalui program SPSS versi 25.

3.8.3.3. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dimana scatterplot yang akan diamati dihasilkan melalui program SPSS versi 25. Ghazali (2018: 137) mengatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas bertujuan menentukan bentuk regresi adanya variasi dari residual yang tidak sama terhadap suatu pengamat ke pengamatan lainnya. Bentuk regresi tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah bentuk regresi yang baik. Untuk menentukan apakah terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan menelaah apakah adanya atau tidaknya bentuk tertentu yang ditampilkan dari grafik *scatterplot* terhadap nilai perkiraan variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID yang mana Y telah di perkirakan dan X merupakan residualnya, dengan demikian dalam pembacaan *scatterplot* tersebut di tentukannya kondisi sebagai berikut.

- Apabila pola titik yang terdapat pada scatterplot tidak terdapat pola tertentu yang dihasilkan secara melebar kemudian menyempit atau bergelombang maka tidak terjadinya heteroskedastisitas
- Apabila pola titik pada scatterplot melakukan penyebaran di atas dan dibawah angka 0 terhadap Y sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas

3.8.4. Pengujian Pengaruh

3.8.4.1. Pengujian Regresi Linier Berganda

Dalam pengujian regresi liner berganda ini, Ghazali (2018: 95) mengatakan bahwan pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh serta hubungan terhadap

variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah waktu kerja (X1), pengalaman kerja (X2) dan Kompensasi (X3) serta variabel dependen yang digunakan adalah kinerja karyawan (Y1). Untuk melakukan penentuan tersebut menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y1 = a + b_1X1 + b_2X2 + b_3X3$$

Dimana: Y1 = Kinerja Karyawan

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X1 = Kinerja Karyawan

X2 = Pengalaman Kerja

X3 = Kompensasi

3.8.4.2. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian ini menurut Ghazali (2018: 97) ada kelemahan mendasar, yaitu penyimpangan jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap kali variabel independen ditambahkan, koefisien determinasi akan meningkat terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang digunakan..

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur persentase sumbangan pengaruh terhadap variabel independen dalam model regresi secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara 0 dan 1 dimana nilai tersebut dirubah dalam bentuk persentase dari 0% hingga 100%. Apabila nilai koefisien determinasi = 0 maka variabel independen yang digunakan tidak mampu menjelaskan varian terhadap variabel dependen yang

digunakan namun apabila nilai koefisien determinasi = 1 maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memperidiksi varian terhadap variabel dependen.

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji T (Uji Parsial)

Tujuan dari Uji t ini yang terdapat dalam Ghozali (2018: 179) dimana bagian dari pengujian untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian secara parsial memakai nilai signifikansinya sebesar 0.05 atau tingkat signifikansinya sebesar 5% serta membandingkan nilai dari hasil pengolahan data melalui SPSS versi 25 pada nilai t hitung terhadap nilai t tabel. Hal tersebut untuk membuktikan apakah hipoteis yang di buat secara parsial sudah seusai atau tidak. Dengan demikian kondisi dalam menyatakan pengaruh tersebut melalui kriteria sebagai berikut:

- Dimana nilai t hitung SPSS > nilai t tabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan < 0.05 maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependennya.
- Dimana nilai t hitung SPSS < nilai t tabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan >0.05 maka variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependennya.

3.9.2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian dari dilakukannya uji f ini menurut Ghozali (2018: 179) bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara simultan atau bersama-sama

(*joint*) berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini dalam melakukan uji f menggunakan nilai signifikansinya sebesar 0.05 atau dengan tingkat signifikansinya sebesar 5%. Untuk melihat tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan juga dengan melihat nilai f hitung yang dihasilkan melalui olahan data aplikasi SPSS versi 25 dengan membandingkan terhadap nilai f tabel. Hal ini dilakukan juga untuk membuktikan apakah hipotesis yang dibuat dengan pengaruh variabel independen secara simultan sudah sesuai atau tidak. Untuk pengujian hubungan tersebut maka dalam uji f dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai f hitung SPSS > nilai f tabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan < 0.05 maka variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependennya. Apabila nilai f hitung SPSS < nilai f tabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan > 0.05 maka variabel independen tersebut secara simultan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependennya.